

Halaman:
75 – 80

Tanggal penyerahan:
06 Juli 2022

Tanggal diterima:
31 Agustus 2022

Tanggal terbit:
31 Agustus 2022

*penulis korespondensi

Email:

¹suparto@itats.ac.id

²rony.prabowo@itats.ac.id

³suhartini@itats.ac.id

⁴eviyulia103@gmail.com

⁵putu_hrs@itats.ac.id

⁶ulfaariyanti85@gmail.com

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Penyuluhan Budaya Tata Krama dan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk Memperkuat Karakter Siswa SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo

Suparto¹, Rony Prabowo², Suhartini³, Evi Yuliawati⁴, Ni Luh Putu Hariastuti⁵, dan Ulfa Dwi Ariyanti⁶*

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Jl. Arif Rachman Hakim No. 100, Surabaya, Indonesia

Abstract

Education is an orderly system and carries out a broad mission, namely everything related to physical development, health, skills, thoughts, feelings, will, social to problems of trust or faith. This shows that the school as a formal educational institution has a heavy burden in carrying out the educational mission. The course and training activities were carried out in Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kupang 4, Kalialo Village, Sidoarjo. The decline in moral values in the nation's generation caused by modernization, must be immediately addressed through education in schools to foster the Indonesian ethics and character values. These activities have the main objective to increase awareness of the importance of 5S manners and culture in daily life for students of SDN Kupang 4, Sidoarjo. The course and training programs were carried out using persuasive methods. Stages of the method of implementing these programs includes observation, goal setting, implementation, and evaluation. Course and training were carried out to the students of SDN Kupang 4 using a presentation media and puzzle games as a form of implementation of the 5S culture that has been learned.

Keywords: education, manners, 5S culture, course, training, student, Sidoarjo

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Kalialo SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo sebagai wujud program penyuluhan. Penurunan nilai moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh modernisasi, harus segera ditangani melalui pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti dan nilai karakter bangsa Indonesia. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran pentingnya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari bagi murid SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Program penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode persuasif. Tahapan metode pelaksanaan program ini meliputi observasi, penentuan sasaran, program pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan kepada siswa-siswi SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo menggunakan media *power point* dan menggunakan *games puzzle* sebagai bentuk implementasi budaya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) yang telah dipelajari.

Kata Kunci: pendidikan, tata krama, budaya, 5S, penyuluhan, siswa, Sidoarjo

1. PENDAHULUAN

Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam definisi lain pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau kegiatan dimana terdapat dua pihak yakni pendidik dan terdidik yang melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Fadillah, 2021). Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya (Sahrodi, 2017). Karakter merupakan sikap yang tertanam di dalam jiwa dengan sifat itu seorang secara spontan dapat mudah menyatakan sikap, tindakan dan perbuatan (Daryanto & Darmiatun, 2016).

Adanya globalisasi membawa pengaruh pendidikan karakter anak. Hal ini dapat terlihat dari perubahan pola asuh orang tua terhadap anak, sikap acuh orang tua terhadap proses pendidikan karakter anak menjadi hal penting untuk pembentukan pola sikap dan tata krama anak kedepannya. Sejalan dengan perubahan jaman tersebut, arus perubahan perilaku anak pun menjadi sangat deras, tidak selalu positif, akan tetapi melahirkan yang negative pula. Program penyuluhan pendidikan karakter di Desa Kalialo, Kab. Sidoarjo ini dimaksudkan agar seluruh murid SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo memiliki tata kramadan norma-norma yang baik dalam masyarakat. Program penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan mengajak murid untuk berinteraksi sharing dalam media *game*.

Salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini membuktikan bahwa bangsa Indonesia telah lama ingin memajukan pendidikan Indonesia, karena pendidikan dianggap sebagai suatu sarana yang dapat menciptakan sumber daya manusia unggul, produktif, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan solusi dalam membentuk sikap positif (Fadli, 2017). Dalam penyuluhan diberikan pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan yang ditransfer melalui penyuluhan akan lebih bertahan lama dalam memori manusia dibandingkan dengan metode lain. Dalam proses komunikasi, penyuluhan diartikan sebagai proses seorang individu menyampaikan lambang tertentu dalam bentuk verbal untuk mempengaruhi tingkah laku peserta penyuluhan. Oleh karena itu penyuluhan diperbolehkan diberikan pada kegiatan dalam tujuan mempengaruhi orang lain. Penyuluhan disebut juga dengan sebuah usaha pendidikan non-formal yang dimaksud untuk mengajak orang dalam melaksanakan ide baru. Dari pengertian tersebut maka tiga hal penting yang harus ada dalam penyuluhan adalah sebagai berikut : 1. Pendidikan 2. Mengajak sekelompok orang 3. Memberikan ide baru.

Kegiatan penyuluhan bermaksud mengajarkan budaya tata krama dan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk murid SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Tata krama dikenal juga dengan istilah sopan santun atau etiket. Yaitu, hal-hal yang biasa dilakukan manusia agar bisa bergaul dengan di lingkungannya. Jika tata krama dilaksanakan setiap orang, maka akan terjadi hubungan pergaulan yang harmonis. Keharmonisan itu akan tampak dari kehidupan sehari-hari. Tiap-tiap orang bergaul dengan penuh rasa sayang, menghargai, dan mengormati. (L.Herliana, 2018). Namun era globalisasi ini moral tata krama sudah mulai menurun bahkan banyak pelajar pada umumnya yang kurang memiliki tata krama. Dasar pelaksanaan penumbuhan budi pekerti disadarkan pada pertimbangan bahwa masih terabaikannya implementasi nilai-nilai dasar kemanusiaan yang berakar dari Pancasila yang masih terbatas dari pemahaman nilai dalam tataran konseptual, belum sampai terwujud menjadi nilai aktual dengan cara yang menyenangkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Dikdasmen, 2016)

Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain (Pahlevi, 2018). Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini terdiri dari: 1) SENYUM, menggarakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa; 2) SALAM, salam yang dilakukan

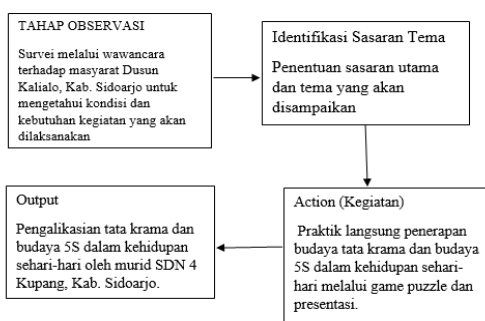
dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan hanya berarti berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing; 3) SAPA, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai. “apa kabar hari ini ? / ada yang bisa saya bantu”, atau dengan kata hangat dan akrab lainnya. Dengan kita menyapa orang lain maka orang itu akan merasa dihargai. Di dalam salam dan sapa akan memebrikan nuansa tersendiri; 4) SOPAN, sopan ketika duduk, sopan santun ketika lewat didepan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun ketika berinteraksi dengan orang lain; 5) SANTUN, adalah sifat yang dimiliki olah orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, tim pelaksana mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi siswa -siswi SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, antara lain infrastuktur yang sangat tertinggal, faktor-faktor menghambat manajemen tata kelola pendidikan murid dan minimnya pengetahuan pendidikan terhadap anak. Secara umum, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan penyuluhan ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga khususnya para pelajar SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo
2. Meningkatkan kesadaran pentingnya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat di Dusun Kalialo dan warga akan mendapatkan transfer ilmu dari dosen dan mahasiswa, terutama tentang kepedulian terhadap lingkungan dan pendampingan bimbingan belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Industri ITATS ini melibatkan semua pelajar SDN Kupang 4 di Dusun Kalialo, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo untuk lebih peduli dengan hal-hal yang berhubungan dengan tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa secara periodik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan tentang apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat di Dusun Kalialo dan warga akan mendapatkan transfer ilmu dari dosen dan mahasiswa, terutama tentang kepedulian terhadap lingkungan dan pendampingan bimbingan belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan penanaman budaya tata krama dan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) murid SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo adalah dengan metode kualitatif dan deskriptif dengan tahapan yang meliputi tahapan observasi survei awal, pemetaan masalah, penerapan tujuan, perencanaan program kerja untuk mencapai tujuan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil. Metode kualitatif yang diaplikasikan merupakan metode yang dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mengutamakan data gabungan yang diperoleh dari penelitian dan pengamatan langsung di lapangan (Putri, 2021). Sedangkan metode deskriptif murni atau *survei* yaitu suatu penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu (Arikunto, 2018). Secara umum tahapan ini di tunjukan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Pencantuman foto dan dokumentasi kegiatan WAJIB ada pada bagian ini. Penulis harus cermat dalam memilih penyajian data, karena seluruh naskah hanya terbatas maksimum 8 halaman. Sehingga perlu dilakukan pemilihan penyajian data yang tepat apakah menggunakan tabel, grafik, dan atau kalimat pembahasan.

3.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Teknik Industri ITATS dilaksanakan selama kurang lebih tiga hari yakni mulai dari 03 Juni 2022 s.d. 05 Juni 2022 di Dusun Kalialo, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ABDIMAS dimulai dari tahap survei awal dan pemetaan masalah, perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan. Dengan details pelaksanaan pada tabel 1.

Tabel 1. *Gantt Chart* Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat semester Genap 2021/2022.

No.	Jenis Kegiatan	Maret		April				Mei				Juni	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Survei lokasi	■											
2.	Perizinan			■									
3.	Persiapan materi							■					
4.	Persiapan acara											■	
5.	Pelaksanaan penyuluhan											■	

3.2. Survei Awal dan Pemetaan Masalah

Survei awal dilakukan dalam rangka mempelajari kondisi demografis dan sosial ekonomi di Dusun Kalialo, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo sehingga kemudian dapat dilakukan pemetaan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Survei awal dilakukan melalui wawancara terhadap Kepala Desa Kupang, pamong warga Dusun Kalialo, ketua RT setempat dan masyarakat Dusun Kalialo. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan kegiatan yang diperlukan. Survei awal dan pemetaan masalah dilakukan selama kurang lebih 3 minggu (14 Maret 2022 s.d. 04 April 2022).

3.3. Perencanaan Program Kerja

Berdasarkan hasil survei awal dan pemetaan masalah, kemudian dilakukan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap perencanaan program kerja dilakukan setelah survei awal dan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setidaknya ada empat program kerja dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Kalialo, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, antara lain:

1. Penyuluhan dengan metode presentasi dengan materi satu arah.
2. Penyuluhan dengan praktik langsung dengan memberikan *game puzzle*.

3.4. Program Kerja Penyuluhan Budaya Tata Krama dan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk Pelajar SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo

Program kerja penyuluhan budaya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini bertujuan agar para anakanak pelajar SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dapat lebih memahami pentingnya pembentukan karakter terpuji dari budaya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta dengan tempat pelaksanaan berada di ruang kelas SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

1. Persiapan Awal

Program kerja penyuluhan budaya tata krama dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dilakukan dengan memberikan materi dan praktik secara langsung. Alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan program kerja antara lain materi, proyektor dan LCD, snack kit dan *totebag* sebagai *souvenir*, dan *doorprize* sebagai hadiah.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan ini dilakukan di ruang kelas SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 4 Juni 2022 pukul 08.00 s.d. 10.00 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan presentasi dan praktik langsung dengan menggunakan *game puzzle* yang telah disediakan oleh penitia penyelenggara. Tahapan dalam melakukan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan jumlah peserta penyuluhan.
2. Melakukan pembuatan dan pengiriman undangan formal kepada pihak sekolah.
3. Melakukan pembuatan materi pelatihan.
4. Melakukan persiapan pelatihan dengan penyediaan laptop.
5. Pelatihan dilakukan dengan 20 peserta.

Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Penyuluhan budaya tata krama dan 5S kepada siswa-siswi sekolah dasar.



Gambar 3. Dokumentasi penyerahan *doorprize* dan foto bersama.

4. KESIMPULAN

Penerapan program penyuluhan budaya tata krama dan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan hal yang positif. Hal positif tersebut dapat dilihat setelah diadakannya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dan budaya tata krama ini, para siswa cenderung mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi dari kami untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya pendidikan karakter siswa SDN Kupang 4 Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dan budaya tata krama ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dikdasmen, D. (2016). *Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti* . Jakarta: Kemedikbud.
- Fadillah, d. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV.Agrapana Medika.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. *studi Manajemen Pendidikan*, (2):215-240.
- L.Herliana. (2018). *CERITA TATA KRAMA* . SOLO.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Pahlevi, R. (2018). *Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Putri, S. &. (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns: Jurnal of Education Psychology, and Conceling*, 176 -184.
- Sahrodi, D. (2017). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* . Prosiding seminar bimbingan dan konseling. Vol.1, No. 1, Hal. 115-124.